

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMKN 1 POGALAN**

Wahyu Widyatama¹, Mukayat Al Amin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ wahyuwidyatama76@gmail.com, ² mukayatamin821@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the formation of students' religious character and religious activities at SMK Negeri 1 Pogalan. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data sources consist of both primary and secondary data. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the formation of students' religious character through the habituation of religious activities at SMK Negeri 1 Pogalan begins with classroom learning, providing material based on the curriculum, syllabus, and lesson plans (RPP), which is then implemented through routine religious practices. These religious activities include cultivating the 5S culture (Salam / Greeting, Senyum / Smiling, Sapa / Courteous Addressing, Sopan / Politeness, Santun / Manners), congregational Dhuha prayer, reciting the Al-Qur'an before starting lessons and praying at the end of lessons, congregational Zuhur prayer, Friday prayer, Friday almsgiving (Infaq), "Healthy and Clean Friday" programs, the Commemoration of Islamic Holidays (PHBI), and the Pesantren Kilat (intensive Islamic boarding school program) during Ramadan.

Keywords: Religious Character, Students, Religious Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik dan kegiatan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Pogalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Pogalan dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut yaitu membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), salat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan berdoa diakhir pembelajaran, Shalat Zuhur berjamaah, Shalat Jum'at, Infak (sedekah) di hari Jumat, Jum'at sehat dan bersih, PHBI dan pesantren kilat Ramadhan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Peserta Didik, Kegiatan Keagamaan

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan nasional tengah menghadapi tantangan berat dalam mewujudkan sosok individu yang cerdas secara utuh, baik dari sisi mental maupun kognitif. Munculnya berbagai persoalan sosial yang mengakar, seperti krisis kejujuran, merosotnya sopan santun, hingga rendahnya tingkat kedisiplinan, menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan realitas karakter bangsa saat ini.

Konteks pendidikan di Indonesia selama ini cenderung menitikberatkan pada aspek efektivitas pembelajaran semata dan kurang memprioritaskan penanaman karakter. Akibatnya, terdapat celah fundamental dalam sistem pendidikan kita, yakni hilangnya esensi pembentukan moral peserta didik (Purnomo dkk., 2020). Urgensi pendidikan karakter kini menjadi kebutuhan krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Proses rekonstruksi karakter bangsa merupakan agenda jangka panjang yang menuntut konsistensi berkelanjutan. Meski pemerintah melalui Kementerian Pendidikan telah melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pencapaian target dalam

mencetak individu yang berintegritas dan berkarakter kuat masih menghadapi tantangan besar dan belum sepenuhnya terwujud .

Pemerintah Indonesia mulai menginisiasi kurikulum pendidikan karakter pada tahun 2010 sebagai upaya menghidupkan kembali identitas moral bangsa. Program ini diharapkan mampu membentuk jati diri siswa yang kuat, di mana karakter religius menjadi poin krusial. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah (Hamdan dkk., 2021). Karakter diartikan sebagai manifestasi nilai-nilai perilaku individu yang mencakup hubungan dengan Sang Pencipta, integritas diri, interaksi sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan dan negara. Hal ini terefleksikan dalam pola pikir, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan yang senantiasa selaras dengan norma keagamaan, ketentuan hukum, etika, serta tradisi budaya yang berlaku (Indrawan, 2019).

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak, sehingga menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat

dan bangsa. Karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan ubudiyah saja, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia dan lingkungan. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter peserta didik. Upaya dalam menumbuhkan pendidikan karakter tersebut diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan (Nurbaiti, 2020).

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, sebab seseorang akan berbuat dan berperilaku berdasarkan kebiasaannya. Tanpa pembiasaan, hidup seseorang akan berjalan lambat, karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Melalui metode pembiasaan, pendidik berupaya menciptakan lingkungan di mana siswa secara otomatis melakukan hal-hal baik. Dengan membiasakan sifat-sifat mulia, setiap kegiatan positif akan membekas pada diri peserta didik dan menjadi landasan karakter yang kokoh.

Beberapa penelitian yang mengeksplor pengembangan karakter religius peserta didik dalam dunia pendidikan diantaranya yaitu

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Raharjo Saptono Putro, yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Implementasi konsep pendidikan Islam yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat diaktualisasikan melalui lima strategi utama, yakni: (1) internalisasi nilai melalui keteladanan, (2) pembentukan karakter melalui pembiasaan, (3) penyampaian pesan melalui nasihat, (4) pemberian perhatian secara personal, serta (5) penerapan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik (Putro, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Annur, Rido Kurnianto dan Rohmadi dengan judul “Penerapan Karakter Religius pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa internalisasi karakter religius bagi siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo diimplementasikan melalui beragam strategi, meliputi pemberian keteladanan oleh tenaga pendidik, kegiatan hafalan Juz 'Amma kolektif sebelum kegiatan belajar-mengajar, serta pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur secara berjemaah. Keberhasilan program ini didukung

oleh motivasi internal siswa untuk bertransformasi, sinergitas antara lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta kompetensi pengajar dan ketersediaan sarana prasarana. Sebaliknya, kendala yang dihadapi mencakup rendahnya motivasi sebagian peserta didik serta keterbatasan fasilitas penunjang dalam penguatan nilai-nilai religius tersebut (Annur, 2018).

Dari berbagai penelitian yang sudah ada dan pembahasan di atas, penelitian ini juga menitik beratkan pada karakter religius dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pogalan. Sehingga peneliti memberi judul yaitu "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMK Negeri 1 Pogalan".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Analisis ini digunakan untuk memberikan

gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Bapak Moh. Rizal Affandi, M.Pd. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan keagamaan, serta foto-foto dokumentasi kegiatan dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

SMK Negeri 1 Pogalan merupakan SMK Negeri pertama yang ada di Kabupaten Trenggalek, mempunyai 8 jurusan atau konsentrasi keahlian, ruang kelas sebanyak 54 dan peserta didik sangat banyak yaitu sejumlah 1922 orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor sosiologis, yakni asal-usul keluarga peserta didik yang

heterogen. Dalam institusi pendidikan, penanaman nilai religius diawali dengan integrasi materi keagamaan ke dalam perangkat pembelajaran resmi (kurikulum dan RPP), lalu diperkuat melalui implementasi metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Proses pembentukan karakter religius peserta didik melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah, tidak hanya wali kelas saja melainkan semua pendidik dan tenaga kependidikan (Khoiruddin, 2019).

Pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan di sekolah melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan tidak mengalami kesulitan melaksanakannya (Nurbaiti, 2020). Penanaman karakter religius dinilai sebagai aspek penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Hamdan, 2021). Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT serta

meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Bapak Moh. Rizal Affandi, M.Pd. yang mengatakan bahwa: "Karakter religius merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan kita, khususnya di SMK yang berorientasi pada kesiapan kerja. Religiusitas bukan sekadar formalitas ibadah, melainkan sebuah kompas batin yang membimbing peserta didik untuk membangun relasi cinta kepada Allah SWT. Ketika rasa cinta ini tumbuh, keimanan dan ketakwaan mereka akan meningkat secara natural. Dampaknya, siswa tidak hanya mengejar kompetensi teknis (hard skills), tetapi juga memiliki 'rem' internal dalam bentuk akhlakul karimah, sehingga mereka menjadi pribadi yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap amanah pekerjaan."

Keberhasilan edukasi karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut mensyaratkan adanya keteladanan sebagai model perilaku. Melalui kerja sama kolektif dari para pendidik untuk bersikap ramah, jujur, dan berakhlak luhur, siswa mendapatkan contoh konkret untuk ditiru. Pada akhirnya, seluruh aktivitas

pendidik adalah instrumen pendidikan yang secara langsung memengaruhi perkembangan moral peserta didik.

2. Kegiatan Keagamaan Peserta Didik

Bentuk kegiatan keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Pogalan telah diatur dalam program sekolah secara keseluruhan. Penyusunan kegiatan keagamaan tersebut dilakukan ketika rapat kerja sekolah. Kegiatan keagamaan yang ditanamkan bagi peserta didik mengacu kepada visi dan misi sekolah. Adapun visi dari berdirinya sekolah ini yaitu "Menjadi sekolah yang berakhlak mulia, adaptif, berkarya dan peduli lingkungan". Sedangkan misi SMK Negeri 1 Pogalan yaitu: 1) Mengintegrasikan imtak, iptek dan budi pekerti dalam pembelajaran; 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis produksi berstandar industri; 3) Memberikan pendampingan kepada peserta didik yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi; 4) Mendorong tumbuh kembangnya kreativitas, inovasi dan prestasi; 5) Menerapkan prinsip hidup ramah dan peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwasanya kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Pogalan antara lain sebagai berikut:

1. Membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, teman dan yang lainnya

Mengucapkan salam, memberikan senyuman kepada orang lain, saling menyapa ketika bertemu guru, teman dan lain-lain, bersikap dan berbicara sopan santun merupakan perilaku yang diperintahkan oleh Allah SWT. dan mengandung banyak kebaikan. di dalam salam mengandung makna saling mendoakan, berbicara dan bersikap sopan santun bertujuan agar sesuatu yang diucapkan tidak menyakiti orang lain. Oleh karena itu, di sekolah ini peserta didik ditanamkan agar senantiasa menerapkan 5S dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembiasaan shalat Dhuha

Shalat Dhuha dilaksanakan oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai khususnya jam mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Pelaksanaan shalat Dhuha merupakan salah satu bentuk pengamalan sunnah Nabi SAW, menjadikan peserta didik memiliki nilai kedisiplinan, melatih psikomotor peserta didik agar terbiasa dengan gerakan, bacaan dan doa shalat Dhuha.

3. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan berdoa diakhir pembelajaran
Tilawah Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai khususnya setiap sebelum jam pertama dimulai antara pukul 06.45 – 07.00 WIB, dibacakan oleh seluruh peserta didik khususnya yang beragama Islam dengan melantunkan ayat/surat yang dipandu melalui central pengeras suara. Tujuannya, agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an, senantiasa cinta pada Al-Qur'an dan pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, di akhir pembelajaran/sebelum pulang, peserta didik senantiasa berdoa terlebih dahulu. Karena dalam doa mengandung banyak kebaikan, bentuk rasa syukur memudahkan dalam proses pembelajaran, agar

ilmu yang diterima dapat bermanfaat dan mengharap ridho serta keberkahan Allah SWT dalam menuntut ilmu.

4. Salat Zuhur berjamaah

Salat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang terjadwal. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menunaikan kewajiban / perintah agama, mengajarkan peserta didik agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah, melatih peserta didik agar senantiasa terbiasa dengan gerakan dan bacaan salat serta terbiasa melaksanakan salat tepat waktu dengan berjamaah. Selain itu shalat Dhuhur berjamaah juga berfungsi sebagai jeda "spiritual" yang menyegarkan pikiran (brain break) setelah berjam-jam fokus pada materi pelajaran akademik.

5. Shalat Jum'at

Kegiatan shalat Jum'at ini dilakukan di masjid sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik laki-laki. Melaksanakan shalat Jumat di lingkungan sekolah memberikan dimensi manfaat yang lebih spesifik dibandingkan shalat di masjid

umum, terutama karena adanya interaksi langsung antara guru, siswa, dan staf sekolah dalam satu shaf yang sama. Suasana ibadah yang santai namun khidmat dapat mempererat hubungan emosional antara guru dan murid, sehingga komunikasi di kelas pun biasanya menjadi lebih baik. Siswa dari berbagai organisasi atau jurusan berkumpul menjadi satu, memperkuat persatuan tanpa memandang perbedaan kelompok di sekolah. Selain itu siswa bisa merasakan ibadah bersama teman seangkatan membangun rasa memiliki (sense of belonging) terhadap sekolah.

6. Infak (sedekah) di hari Jumat

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Dalam Islam, sedekah di hari Jumat memiliki nilai pahala yang lebih utama dibandingkan hari lainnya, serupa dengan keutamaan sedekah di bulan Ramadhan. Di setiap kelas terdapat 2 siswa yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan infak dari siswa ke bendahara OSIS dan dipantau staf kesiswaan yaitu Bapak Bayu Suhendra, S.Pd. Pengelolaan infak melibatkan

siswa (pengurus OSIS), ini menjadi ajang latihan akuntabilitas. Melaporkan jumlah perolehan infak setiap minggu melatih kejujuran dan tanggung jawab dalam mengelola dana umat. Hasil infak ini digunakan untuk kegiatan sosial yang berhubungan dengan keluarga besar SMK Negeri 1 Pogalan.

7. Jum'at sehat dan bersih

Kegiatan Jum'at bersih merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu satu kali yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaannya mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama dilanjutkan dengan bersih-bersih. Gerakan Jum'at sehat dan bersih ini bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya hidup bersih dan sehat.

8. PHBI

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, menyambut tahun baru Islam

(Muharram) dan memperingati Hari Santri Nasional (HSN). Dalam kegiatan tersebut, biasanya sekolah mengadakan lomba keagamaan antar peserta didik, seperti musabaqah tilawah Al-Qur'an (MTQ), musabaqah hifdzil Al-Qur'an (MHQ), pidato/ceramah, membaca kitab kuning dan cerdas cermat. Pada intinya, kegiatan tersebut merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan keahliannya serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

9. Pesantren kilat Ramadhan

Pesantren kilat Ramadhan merupakan program keagamaan yang diadakan di sekolah dengan mengisi kegiatan keagamaan pada bulan suci Ramadhan. Biasanya kegiatan ini diadakan dalam kurun waktu yang singkat, yaitu kurang lebih lima hari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, di mana kegiatan ini meliputi salat duha berjemaah, tadarus Al-Qur'an berjemaah, mendengarkan tausiyah/ceramah kemudian peserta didik ditugaskan untuk merangkum isi ceramah yang

disampaikan pemateri, menghafal Al- Qur'an, infak rutin, nonton bareng film keagamaan dan di akhir kegiatan sanlat diadakan buka puasa bersama. Tujuan diadakannya sanlat yaitu meningkatkan pemahaman agama Islam bagi peserta didik, sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal demikian, selama bulan Ramadhan peserta didik diberikan tugas untuk mengisi buku kegiatan Ramadhan, yang mana isinya berkenaan dengan amalan yaumiyah yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Sebagaimana telah dijelaskan pada program-program keagamaan di atas, kegiatan religius di sekolah dijalankan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan dukungan sistem evaluasi yang komprehensif (mingguan, bulanan, dan tahunan). Langkah ini diambil untuk menilai sejauh mana program tersebut berkontribusi pada karakter peserta didik serta konsistensinya terhadap tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi misi sekolah.

Setelah secara konsisten menjalankan rangkaian kegiatan keagamaan dan budaya 5S tersebut, siswa bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter unggul. Melalui implementasi budaya 5S, terbentuklah pribadi siswa yang ramah dan komunikatif terhadap sesama siswa maupun terhadap guru dan warga sekolah yang lain. Kebiasaan salat berjamaah dan rangkaian kegiatan terjadwal melatih siswa untuk menghargai waktu, siswa menjadi lebih disiplin. Melalui bacaan Al-Qur'an dan doa, siswa memiliki ketenangan batin dan kontrol diri yang lebih baik. Mereka menjadi lebih tangguh menghadapi tekanan tugas atau praktik. Kegiatan infak dan bakti sosial (Jumat bersih) membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama dan lingkungan. Mereka tidak menjadi pribadi yang egois, melainkan mampu bekerja sama dalam tim dengan baik. Penanaman nilai-nilai agama melalui PHBI dan Pesantren Kilat menjadikan siswa lebih jujur dan tanggung jawab.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian di SMK Negeri 1 Pogalan mengungkap bahwa konstruksi karakter religius siswa

diwujudkan melalui sinergi dua pilar utama:

Pertama, melalui Internalisasi Akademik, di mana nilai-nilai spiritualitas dilembagakan secara formal dalam proses belajar-mengajar di kelas. Dengan mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP, pendidikan karakter memiliki basis teoretis yang terukur dan terstruktur. Kedua, melalui Transformasi Perilaku (Habitulasi), di mana pemahaman teoretis tersebut diaktualisasikan dalam rutinitas keagamaan yang meliputi dimensi etika (budaya 5S), dimensi peribadatan (salat berjamaah dan doa), hingga dimensi kepedulian sosial (infak).

Efektivitas pembentukan karakter di sekolah ini bersumber dari keberhasilan dalam menjembatani kesenjangan antara aspek kognitif dan afektif. Hasilnya, nilai-nilai religius tidak hanya berhenti pada tahap pemahaman intelektual (*knowing*), tetapi mendarah daging menjadi tindakan nyata (*doing*) yang akhirnya membentuk identitas diri (*being*) yang melekat pada setiap peserta didik.

Disarankan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan "Jurnal Monitoring Karakter" digital yang melibatkan peran aktif wali kelas dan

orang tua guna memantau konsistensi ibadah siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menyisipkan metode problem-based learning yang mengaitkan materi kurikulum dengan tantangan moral kontemporer yang dihadapi siswa SMK, agar pemahaman religius lebih kontekstual.

Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara efektivitas pembentukan karakter di sekolah kejuruan (SMK) dengan sekolah umum (SMA). Disarankan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji korelasi antara tingkat partisipasi kegiatan keagamaan dengan penurunan angka perundungan (bullying) atau peningkatan etika kerja profesional peserta didik di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, D. (2018). Penerapan KarakterReligius pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *Jurnal Tarbawi*, 2((2)), 1–11.
- Hamdan, D. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261.
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261.
- Indrawan. I. (2019). Konsep Dasar Ekonomi Pendidikan pada Tataran Suprastruktur dan Infrastruktur Politik di Indonesia. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, , <https://doi.org/10.30631/innovatio.V19i1.80>, 19((1)), 91–98.
- M. Arif Khoiruddin, D. D. S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 135
- Nurbaiti, R. dkk. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2((1)), 55–65.
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi

Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*,
11((1)), 91–100.

Putro, S. R. S. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(8.5.2017), 2003–2005.